

## PENGARUH PENGALAMAN, ETIK PROFESI, OBJEKTIFITAS DAN TIME DEADLINE PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

**Fildzah Syahmina**

*fildzah.syahmina@yahoo.com*

**Bambang Suryono**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze the influence of experience, profession ethic, objectivity and time deadline pressure to the audit quality. In this research, the researcher is studies about audit quality at Public Accountant Firm (KAP) in Surabaya city by using independent variables i.e.: experience, profession ethic, objectivity and time deadline pressure. The population of this research are all auditors who have been works at 10 KAP in Surabaya city. The sample collection has been done by using primary data in the form of questionnaire and the data analysis technique has been done by using multiple regressions analysis technique. The data is processed in this research with the consideration that the respondents have positions i.e. junior auditor, senior auditor, and partner at least they have 2 years working experience. The result of hypothesis test in this research shows that experience, profession ethic, objectivity and time deadline pressure have significant and positive influence to the audit quality. Simultaneously all of independent variables have significant and positive influence to the audit quality. The researcher of this research recommends that in the future to increase more variables and expand the population.*

**Keywords:** *Experience, Profession Ethic, Objectivity, Time Deadline Pressure, Audit Quality*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman, etik profesi, objektivitas dan *time deadline pressure* terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Surabaya dengan menggunakan variabel bebas, yaitu pengalaman, etik profesi, objektivitas, *time deadline pressure*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada 10 KAP di kota Surabaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan jumlah sampel sebanyak 45 responden. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Data yang diolah dalam penelitian ini dengan pertimbangan responden yang memiliki jabatan yaitu auditor junior, senior, dan partner yang mempunyai minimal masa kerja 2 tahun. Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman, etik profesi, objektivitas, *time deadline pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan seluruh variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Peneliti menyarankan untuk penelitian di masa mendatang untuk menambah lebih banyak variabel dan untuk memperluas populasi.

**Kata Kunci:** *pengalaman, etik profesi, objektivitas, time deadline pressure, kualitas audit*

### PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dan dunia usaha yang semakin pesat saat ini mengarah pada globalisasi dengan kebebasan persaingan usaha antar negara di dunia sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang cukup tajam dan membawa dampak bagi banyak hal,

tidak terkecuali bagi jasa audit dan profesi auditor independen atau akuntan publik saat ini yang menghadapi tantangan yang semakin berat dalam menjalankan aktivitasnya di masa sekarang dan di masa mendatang sehingga dituntut untuk bisa secara cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi dan selalu meningkatkan profesionalismenya. Adanya kebutuhan akan laporan keuangan yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan membawa banyak perusahaan bergantung pada jasa audit yang ditawarkan oleh auditor independen. Mulyadi (2002) menyatakan profesi akuntan publik adalah profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Salah satu jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, di mana masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Profesi auditor merupakan suatu pekerjaan yang berlandaskan pada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar pendidikan tertentu. Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya adalah menyediakan informasi yang berguna bagi publik untuk pengambilan keputusan ekonomi (Carolita, 2012:1). Dalam hal ini auditor berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan, untuk memberikan keyakinan dan memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya. Tetapi tidak semua auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik dan masih ada beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan. Profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Terdapat beberapa kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi yang telah mengakibatkan hilangnya kepercayaan investor. Manipulasi akuntansi ini melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika. Kecurangan klien tidak lepas dari lemahnya sikap independensi auditor yang rendah. Kasus seperti inilah yang kemudian mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan sehingga kasus yang terjadi tersebut dapat membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan dan mengakibatkan terkikisnya kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik. Respon masyarakat terhadap kasus tersebut menunjukkan bahwa profesi Auditor (Akuntan Publik) memang sebuah industri keahlian dan kepercayaan. Sehingga, apabila kepercayaan dilanggar maka reputasi juga akan menurun. Hal inilah yang menjadi tantangan besar bagi para auditor masa depan untuk bekerja sesuai dengan etika profesi dan standar yang telah ditetapkan ditengah persaingan yang semakin ketat dalam industri jasa ini untuk selalu menjaga kualitas audit. Kualitas audit yang baik dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar audit dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas dan tidak memihak, bersikap profesional, patuh terhadap hukum serta mentaati kode etik profesi akuntan.

Najib (2013) menyatakan bahwa didalam menjalankan tugasnya Auditor tentu harus memperhatikan kode etik dan standar audit. Kode etik ditujukan agar auditor menjaga perilakunya dalam menjalankan tugasnya. Standar audit juga harus diterapkan oleh auditor guna menjaga mutu hasil audit yang telah dihasilkan oleh auditor. Kode etik dan standar audit inilah yang nantinya menjadi modal awal auditor untuk dipublikasikan kepada masyarakat ataupun untuk pengguna laporan sehingga peran auditor akan lebih maksimal dalam menjalankan tugasnya.

Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi kualitas audit ialah pengalaman. Libby (dalam Adityasih, 2010:1-2) menyatakan keahlian suatu profesi diperoleh dari kombinasi antara pengetahuan dan kemampuan, dimana pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman dan instruksi (pendidikan profesional termasuk di dalam instruksi), sedangkan kemampuan merupakan kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh suatu profesi.

Kualitas hasil audit juga dipengaruhi oleh objektivitas seorang auditor. Menurut SA seksi 280 dalam SPAP (2011), dalam memberikan jasa profesionalnya, setiap Praktisi harus mempertimbangkan ada tidaknya ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar objektivitas yang dapat terjadi dari adanya kepentingan dalam, atau hubungan dengan, klien maupun direktur, pejabat atau karyawannya. Sebagai contoh, ancaman kedekatan terhadap kepatuhan pada prinsip dasar objektivitas dapat terjadi dari hubungan keluarga, hubungan kedekatan pribadi, atau hubungan bisnis. Sukriah dan Inapty (2009) menyatakan objektivitas diperlukan oleh auditor agar dapat bertindak secara jujur tanpa dipengaruhi pendapat pribadi atau golongan dalam mengambil keputusan atau tindakan.

Sebab lain yang bisa saja menjadi alasan terjadinya penyimpangan seorang auditor yakni adanya stress bekerja di bawah tekanan. Tekanan yang dimaksud adalah tekanan terhadap batas waktu penyelesaian tugas audit yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan tanggal tertentu. Maulina *et al.*, (2010:3) menyatakan adanya batas waktu (*time deadline*) menyebabkan seseorang dituntut untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segera dan apabila hal tersebut tidak tercapai maka akan menimbulkan konflik karena waktu yang telah ditentukan untuk suatu pekerjaan audit terlewat serta kualitas dapat terganggu sehingga akan menimbulkan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Tuntutan laporan yang berkualitas dengan waktu yang terbatas tentu saja merupakan tekanan tersendiri bagi auditor.

Berdasarkan atas latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Pengalaman, Etik Profesi, Objektivitas dan *time deadline pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengalaman, Etik Profesi, Objektivitas dan *time deadline pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan adanya faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam rangka menjaga, meningkatkan kualitas kerjanya dan memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya penurunan kualitas audit.

## TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (dalam Endrianto, 2010:8) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Menurut Meisser *et al.*, (dalam Endrianto, 2010) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu : (a) terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik; dan (b) terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. *Principal* sebagai pemilik ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas agen yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan membuat laporan keuangan sebagai sarana pertanggungjawaban kepada agen. Berdasarkan laporan tersebut pemilik menilai kinerja agen, tetapi yang acapkali terjadi adalah kecenderungan agen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh agen dan agar laporan keuangan yang dibuat oleh pihak agen lebih dapat dipercaya diperlukan pengujian dan pemeriksaan oleh pihak ketiga yang bersikap jujur dan tidak memihak kepada siapapun yaitu auditor. Fungsi auditor disini bertindak sebagai

pihak ketiga yang independen untuk mengurai teori keagenan yang muncul karena adanya hubungan keagenan antara manajemen dan pemilik tersebut.

### **Kualitas Audit**

Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Kualitas audit perlu ditingkatkan karena dengan meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor maka tingkat kepercayaan yang akan diberikan oleh masyarakat semakin tinggi.

Deis dan Giroux (1994) dalam Adityasih (2010:18) mengukur kualitas audit dari hasil revidu pengendalian mutu yang dilakukan oleh Divisi Audit Badan Pendidikan Texas. Mereka melakukan penelitian tentang aspek-aspek yang dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit dan memperoleh hasil tentang 4 aspek yang berhubungan, yaitu: 1) lamanya auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (tenure), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah; 2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik, karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya; 3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien, maka klien tersebut cenderung untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar audit; dan 4) review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga yang dapat mengenakan sanksi jika hasilnya terbukti jelek.

Cara yang paling efektif agar dapat menjamin bahwa suatu laporan hasil auditnya telah dibuat secara wajar, lengkap, dan objektif adalah dengan mendapat revidu (ulasan) dan tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab pada entitas yang diperiksa. Pemeriksaan harus memuat komentar dalam laporan hasil auditnya (Carolita, 2012:26).

### **Pengalaman**

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek (Knoers dan Haditono, dalam Sari, 2011:16).

Puspaningsih (dalam Ayuningtyas, 2012:19) menyatakan pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengalaman kerja auditor adalah pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

Libby dan Frederick (1990 dalam Adityasih, 2010:20) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa semakin berpengalaman auditor maka: (i) semakin mempunyai pengetahuan lengkap tentang kesalahan laporan keuangan dengan menghasilkan kuantitas yang lebih banyak tentang penjelasan temuan audit yang akurat, (ii) semakin mempunyai penjelasan akurat tentang tingkat terjadinya kesalahan, yang dapat memberikan pilihan penjelasan yang umum tentang temuan audit; (iii) semakin dapat mengkategorikan pengetahuannya untuk dimensi yang berbeda dan membuat gradasi kesalahan dalam setiap kategori.

## Etik Profesi

Etik Profesi merupakan nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik (Kusuma, 2012:21). Auditor harus menaati kode etik sebagai akuntan. Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya, apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor tersebut bekerja di bawah standar dan dapat dianggap melakukan malpraktek (Jaafar, 2008 dalam Sari, 2011:25). Kode etik sangat diperlukan karena dalam kode etik mengatur perilaku akuntan publik menjalankan praktik.

Kusuma (2012:21) menyatakan ada dua sasaran dalam kode etik ini, yaitu pertama, kode etik ini bermaksud untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan dirugikan oleh kelalaian, baik secara sengaja maupun tidak sengaja dari kaum profesional. Kedua, kode etik ini bertujuan untuk melindungi keluhuran profesi tersebut dari perilaku-perilaku buruk orang-orang tertentu yang mengaku dirinya profesional. Salah satu hal yang membedakan profesi akuntan publik dengan profesi lainnya adalah tanggung jawab profesi akuntan publik dalam melindungi kepentingan publik. Oleh karena itu, tanggung jawab profesi akuntan publik tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pemberi kerja. Ketika bertindak untuk kepentingan publik, setiap akuntan harus mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan aturan etika profesi yang diatur dalam Kode Etik ini.

## Objektifitas

Objektifitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektifitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip objektifitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor (akuntan publik) untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan (Wayan, 2005 dalam Sari, 2011:19). Indikator pengukuran objektifitas auditor menurut Sari (2011) dibagi menjadi dua, diantaranya sebagai berikut: 1) Bebas dari benturan kepentingan; 2) Pengungkapan Kondisi Sesuai Fakta.

Mulyadi (2002) menjelaskan, dalam menghadapi situasi dan praktik yang secara spesifik berhubungan dengan aturan etika sehubungan dengan objektifitas, yang harus cukup dipertimbangkan adalah sebagai berikut : a) Adakalanya auditor dihadapkan kepada situasi yang memungkinkan mereka menerima tekanan-tekanan yang diberikan kepadanya. Tekanan ini dapat mengganggu objektifitasnya; b) Adakalanya tidak praktis untuk menyatakan dan menggambarkan semua situasi di mana tekanan-tekanan mungkin terjadi. Ukuran kewajaran harus digunakan dalam menentukan standar untuk mengidentifikasi hubungan yang mungkin atau kelihatan dapat merusak objektifitas; c) Hubungan-hubungan yang memungkinkan prasangka, bias atau pengaruh lainnya untuk melanggar objektifitas harus dihindari; d) Memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa orang-orang yang terlibat dalam pemberian jasa profesional mematuhi prinsip objektifitas; e) Tidak boleh menerima atau menawarkan hadiah atau entertainment yang dipercaya dapat menimbulkan pengaruh yang tidak pantas terhadap pertimbangan profesional mereka atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengan mereka, dan harus menghindari situasi-situasi yang dapat membuat posisi profesional mereka ternoda.

Hubungan laporan keuangan dengan klien sangatlah dapat mempengaruhi objektifitas dan dapat menimbulkan pihak ketiga yang dapat berkesimpulan bahwa objektifitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil audit yang diterbitkan. Oleh sebab itu, semakin tinggi

tingkat objektivitas yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik pula kualitas hasil auditnya.

#### *Time Deadline Pressure*

Solomon dan Brown, 1992 (dalam Kelley *et al.*, 1999:117) menyatakan *time pressure* terdiri dari dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. Timbulnya *time deadline pressure* disebabkan oleh adanya kebutuhan untuk melengkapi tugas audit berdasarkan pedoman waktu tertentu. DeZoort (dalam Lestari, 2013) menilai *time deadline* bersifat tidak terduga dibandingkan dengan *time budget* sehingga dapat membuat auditor kesulitan dalam mengantisipasi dan menangani munculnya *time deadline pressure* secara strategis. DeZoort dan Lord (2002) dalam Kurnia (2011:461) menyatakan bahwa tekanan batas waktu terjadi karena adanya penentuan titik waktu pada tanggal tertentu yang mana pekerjaan audit harus sudah diselesaikan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan profesi akuntan publik dapat menunjukkan semakin sering terjadi tekanan batas waktu audit (Robertson, 2007 dalam Lestari, 2013). Sarbanes-Oxley Act misalnya, telah menyebabkan tanggung jawab auditor semakin meningkat ketika pasar modal AS (SEC) meminta penyampaian laporan keuangan tahunan dalam batas waktu yang lebih cepat. Auditor biasanya diminta untuk dapat menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu dan sesuai dengan standar profesional.

Sementara itu, *The Commission on Auditors Responsibilities* menyatakan bahwa tekanan waktu merupakan salah satu masalah utama yang sedang dihadapi auditor dalam rangka memenuhi kewajiban (Soobaroyen dan Chengabroyan, dalam Kurnia, 2011:459). Penentuan waktu yang telah ditetapkan dapat menjadi salah satu faktor penyebab stress yang mengakibatkan gangguan bagi auditor untuk menyelesaikan program audit sebagaimana mestinya. Perilaku tertekan tersebut bisa dilakukan seperti melakukan percepatan penyelesaian langkah-langkah pada program audit, mengurangi jumlah pekerjaan yang seharusnya dilakukan pada program audit dan mempercayai alasan *auditee* mengenai suatu bukti tanpa menganalisis kebenarannya (Silaban, 2009 dalam Hamidah, 2013:35)

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit**

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya, seperti pengalaman. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011) pengalaman menjadi indikator penting bagi kualifikasi profesional seorang auditor. Tubbs (1992) dalam Nirmala (2013:32) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan. Hal tersebut tentu dapat mempengaruhi kualitas audit. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan Sari (2011) dan Carolita (2012) memberikan hasil bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil hipotesis alternatif yaitu:

H<sub>1</sub> : Pengalaman berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

#### **Pengaruh Etik Profesi Terhadap Kualitas Audit**

Penerapan etika profesi mutlak dilakukan oleh firma atau kantor akuntan publik. Akuntan memerlukan suatu aturan perilaku yang ditetapkan oleh organisasi profesi dan harus ditaati oleh para anggotanya. Dalam aturan tersebut diatur hal-hal yang dilarang dan diperbolehkan. Penyimpangan atas aturan ini akan berakibat dikenakan sanksi oleh orang

organisasi. Aturan perilaku ini akan menjamin adanya perlindungan terhadap kepentingan masyarakat pemakai jasa akuntan.

Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Juliarsa (2014) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2015) yang menyatakan bahwa variabel etika profesi berpengaruh signifikan dan positif. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil hipotesis alternatif yaitu:

H<sub>2</sub> : Etik Profesi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

### **Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit**

Objektivitas merupakan sikap auditor untuk dapat bertindak adil, tidak terpengaruh oleh hubungan kerja sama dan tidak memihak kepentingan siapapun, sehingga auditor dapat diandalkan dan dipercaya. Auditor harus dapat mengungkapkan kondisi sesuai fakta yaitu dengan mengemukakan pendapat adanya, tidak mencari-cari kesalahan, mempertahankan kriteria, dan menggunakan pikiran yang logis (Sari, 2011:43). Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan (Sukriah dan Inapty, 2009:10). Standar umum dalam Standar Audit menyatakan bahwa dengan prinsip objektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi objektivitas seorang auditor maka semakin baik kualitas auditnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011) memberikan hasil bahwa objektivitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2012). Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil hipotesis alternatif yaitu:

H<sub>3</sub> : Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

### **Pengaruh *Time Deadline Pressure* Terhadap Kualitas Audit**

Kebutuhan akan laporan keuangan yang handal digunakan sebagai sumber atau alat untuk pengambilan keputusan, membuat klien menuntut auditor untuk menyelesaikan tugas audit dengan waktu yang terbatas. Batasan waktu yang ditentukan terkadang sebanding dengan banyaknya tugas audit yang harus diselesaikan. Hal tersebut dapat menimbulkan *time deadline pressure*.

Kelley *et al.* (dalam Lestari, 2013) menyatakan bahwa adanya *time deadline pressure* berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit, penurunan kepuasan kerja dan peningkatan perilaku disfungsi *underreporting of chargeable time*. Ketika *time deadline pressure* meningkat, efektivitas kinerja auditor akan menurun (McDaniel, dalam Ervinayanti, 2013). DeZoort (dalam Lestari, 2013) menilai *time deadline* bersifat tidak terduga dibandingkan dengan *time budget* sehingga dapat membuat auditor kesulitan dalam mengantisipasi dan menangani munculnya *time deadline pressure* secara strategis. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imammudin (2007) dan Hamidah (2013) yang memberikan hasil bahwa *time deadline pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil hipotesis alternatif yaitu:

H<sub>4</sub> : *Time Deadline Pressure* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini tergolong penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menunjukkan arah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sangadji dan Sopiah, 2010:22). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di wilayah Surabaya.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Variabel Independen**

##### *Pengalaman*

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun informal, atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu polah tingkah laku yang lebih tinggi (Ananing, dalam Nirmala, 2013:39) Untuk mengukur variabel pengalamandalam penelitian ini, digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah dan Inapty (2009). Pertanyaan terdiri dari 8 item yang diukur dengan 5 poin skala Likert. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman dalam penelitian ini adalah: 1) Lamanya bekerja sebagai auditor; 2) Banyaknya tugas pemeriksaan.

##### *Etik Profesi*

Etik Profesi adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik (Kusuma, 2012:33). Untuk mengukur variabel etik profesi dalam penelitian ini, digunakan instrumen yang diukur dengan indikator yang mengacu pada pendapat Murtanto dan Marini (2003) yang dikembangkan oleh Kusuma (2012). Pada variabel ini digunakan 5 item pertanyaan yang diukur dengan 5 poin skala Likert. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur etik profesi dalam penelitian ini adalah: 1) Kepribadian; 2) Kecakapan profesional; 3) Tanggung Jawab; 4) Pelaksanaan Kode Etik; 5) Penafsiran dan Penyempurnaan kode etik.

##### *Objektifitas*

Objektifitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidakmemihak, jujur serta intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas daribenturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain (Prinsip etika, Kode etik IAI). Untuk mengukur variabel objektifitas dalam penelitian ini, digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah dan Inapty (2009). Pada variabel ini digunakan 8 item pertanyaan yang diukur dengan 5 poin skala Likert. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur etik profesi dalam penelitian ini adalah: 1) Bebas dari benturan kepentingan; 2) Pengungkapan kondisi sesuai fakta.

##### *Time Deadline Pressure*

*Time deadline pressure* terjadi ketika auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan dan sulit untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut tepat waktu (Margheim *et al.*, dalam Lestari, 2013). Untuk mengukur variabel *time deadline pressure*

dalam penelitian ini, digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ervinayanti (2013). Pada variabel ini digunakan 5 item pertanyaan yang diukur dengan 5 poin skala Likert.

## **Variabel Dependen**

### ***Kualitas Audit***

Kualitas hasil audit adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Konstruk ini diukur dengan menggunakan 10 item kuesioner yang dikembangkan di dalam penelitian Sukriah dan Inapty (2009) yang terdiri dari beberapa indikator yang diukur dengan 5 poin skala Likert. Adapun Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas hasil audit dalam penelitian ini adalah: 1) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit; 2) Kualitas hasil laporan pemeriksaan.

## **Teknik Analisis Data**

### **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan lain-lain (Ghozali, 2006:19). Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain : jenis kelamin, masa kerja, jabatan dan pendidikan terakhir menunjang bidang keahlian. Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

### **Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner, sehingga suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2006:45). Validitas item-item pertanyaan kuesioner dapat diukur dengan melakukan korelasi antara skor item pertanyaan dengan total skor variabel atau konstruk. Apabila korelasi antara masing-masing item atau indikator terhadap total skor variabel menunjukkan hasil probabilitas  $<0,01$  atau  $<0,05$  berarti angka probabilitas tersebut signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2006:46).

### **Uji Reliabilitas**

Digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, sehingga kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawabannya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006:41). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Nunnally (dalam Ghozali, 2006:42).

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal dan nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-rata (Suliyanto, 2011:69). Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan metode analisis grafik dengan pendekatan *Normal Probability Plot*. Namun karena pengujian melalui grafik *Normal Probability Plot* dapat memberikan hasil yang subyektif. Artinya, antara orang yang satu dengan yang lain dapat berbeda dalam interprestasikannya. Maka dalam penelitian ini juga dilakukan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang bertujuan untuk memastikan bahwa data benar-benar sudah terdistribusi

normal. Apabila hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* (nilai Sig) berada di atas  $\alpha = 0,05$ , maka asumsi normalitas dianggap sudah terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Suliyanto, 2011:90). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Metode yang digunakan adalah analisis grafik dengan mengamati *scatterplot* yang terdiri dari sumbu horizontal menggambarkan nilai *Predicted Standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *Residual Studentized* (Suliyanto, 2011:95). Apabila *scatterplot* membentuk pola tertentu, maka menunjukkan ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak, hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian kesesuaian model ini dilakukan guna untuk mengetahui penetapan model penelitian pengaruh pengalaman, etik profesi, objektifitas dan *time deadline pressure* terhadap kualitas audit. Hasil dari pengujian kesesuaian model ini terdapat pada output SPSS yang dapat dilihat pada tabel ANOVA yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melakukan perbandingan antara p-value pada kolom signifikansi dengan *level of significant*.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu ukuran untuk menguji seberapa jauh model regresi yang mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat (variabel dependen) dengan memiliki nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara nol dan satu.

### Uji Hipotesis (Uji T)

Uji statistik  $t_{hitung}$  digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel tergantung. Sehingga apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantung atau tidak (Suliyanto, 2011:55).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah kantor akuntan publik yang berada di wilayah Surabaya. Data penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan dengan mengirimkan kuesioner penelitian secara langsung kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Proses pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang disebar pada awal bulan November sampai dengan akhir bulan Januari.

### Demografi Responden

Demografi responden terdiri dari jenis kelamin, Masa kerja, Jabatan dan Pendidikan terakhir. Berikut adalah tabel dan gambaran mengenai demografi responden:

1. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Adapun distribusi frekuensi jenis kelamin berdasarkan 45 responden dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	31	68.9	68.9	68.9
Perempuan	14	31.1	31.1	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 1 demografi responden jenis kelamin diatas, bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki 68,9% atau sebanyak 31 responden. Sedangkan jumlah responden perempuan hanya sebesar 31,1% atau sebanyak 14 responden.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Adapun distribusi frekuensi masa kerja dari 45 responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden Menurut Masa Kerja**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid > 5 Tahun	1	2.2	2.2	2.2
2-3 Tahun	30	66.7	66.7	68.9
4-5 Tahun	14	31.1	31.1	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 2 demografis responden masa kerja diatas, masa kerja sebagai seorang auditor bagi responden dalam penelitian ini berada pada kisaran 2-3 tahun dengan tingkat persentase 66,7% atau 30 responden yang mendominasi. Sisanya untuk masa kerja sebagai auditor dengan kisaran 4-5 tahun sebesar 31,1% atau sebanyak 14 responden, sedangkan masa kerja untuk > 5 tahun sebanyak 2,2% atau sebanyak 1 responden.

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Adapun distribusi frekuensi jabatan dari 45 responden dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
**Karakteristik Responden Menurut Jabatan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Junior Auditor	27	60.0	60.0	60.0
Lain-lain	1	2.2	2.2	62.2
Partner	5	11.1	11.1	73.3
Senior Auditor	11	24.4	24.4	97.8
Staff Auditor	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3 diatas yang paling banyak diduduki oleh responden dalam penelitian ini adalah junior auditor yaitu sebanyak 60,0% atau 27 responden. Sebesar 24,4% atau 11 responden menduduki jabatan senior auditor, kemudian 11,1% atau 5 responden

menduduki jabatan sebagai partner dan sisanya 2,2% atau sebanyak 1 responden menduduki jabatan sebagai staff auditor dan lain-lain.

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Adapun distribusi frekuensi jenjang pendidikan dari 45 responden dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4**  
**Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
D3	2	4.4	4.4	4.4
Valid S1	43	95.6	95.6	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4 demografis jenjang pendidikan diatas, diploma (D3) sebesar 4,4% atau sebanyak 2 orang. Sementara Strata Satu (S-1) masih mendominasi para responden yaitu sebanyak 95,6% atau 43 responden.

#### Uji Kualitas Data

##### Uji Reliabilitas

Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronboach Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pengalaman	0,875	Reliabel
Etik Profesi	0,828	Reliabel
Objektifitas	0,797	Reliabel
<i>Time Deadline Pressure</i>	0,747	Reliabel
Kualitas Audit	0,805	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* lebih besar 0,60 untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman, etik profesi, objektifitas dan *time deadline pressure*, dan kualitas audit adalah *reliable*

#### Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner, sehingga suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006:45). Adapun hasil Uji Validitas dari masing-masing variabel ialah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Validitas**

Item Pernyataan	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Pengalaman1	0,879**	Valid
Pengalaman2	0,630**	Valid
Pengalaman3	0,794**	Valid
Pengalaman4	0,762**	Valid
Pengalaman5	0,874**	Valid
Pengalaman6	0,882**	Valid
Pengalaman7	0,363*	Valid
EtikProfesi1	0,509**	Valid
EtikProfesi 2	0,466**	Valid
EtikProfesi 3	0,684**	Valid
EtikProfesi 4	0,659**	Valid
EtikProfesi 5	0,660**	Valid
EtikProfesi 6	0,709**	Valid
EtikProfesi 7	0,635**	Valid
Objektifitas1	0,511**	Valid
Objektifitas 2	0,727**	Valid
Objektifitas 3	0,663**	Valid
Objektifitas 4	0,751**	Valid
Objektifitas 5	0,577**	Valid
Objektifitas 6	0,631**	Valid
Objektifitas 7	0,577**	Valid
<i>TimeDeadlinePressure1</i>	0,369*	Valid
<i>TimeDeadlinePressure2</i>	0,785**	Valid
<i>TimeDeadlinePressure3</i>	0,790**	Valid
<i>TimeDeadlinePressure4</i>	0,813**	Valid
KualitasAudit1	0,679**	Valid
KualitasAudit2	0,438**	Valid
KualitasAudit3	0,580**	Valid
KualitasAudit4	0,865**	Valid
KualitasAudit5	0,633**	Valid
KualitasAudit6	0,732**	Valid
KualitasAudit7	0,308*	Valid
KualitasAudit8	0,671**	Valid
KualitasAudit9	0,680**	Valid
KualitasAudit10	0,622**	Valid

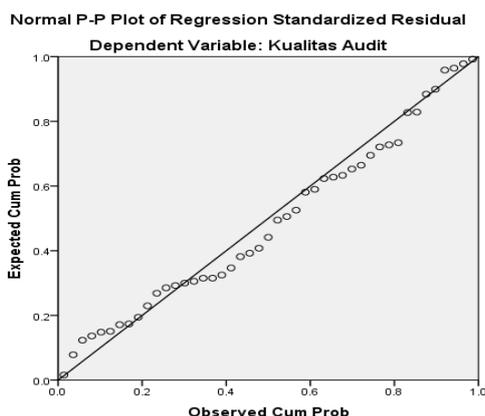
Sumber: Data primer diolah, 2016

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tabel diatas yang masing-masing korelasi item pertanyaan untuk variable pengalaman, etik profesi, objektifitas, *time deadline pressure* dan kualitas audit berada pada tingkat level signifikan 0,01 dan di tingkat level signifikan 0,05, maka dari itu masing-masing item pertanyaan dalam variabel penelitian ini adalah valid.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu/residual mempunyai distribusi normal atau tidak. dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu metode pendekatan *grafik normal probability plot* dan pendekatan *kolmogorov-smirnov test*. Berdasarkan hasil SPSS 20 *Normal probability plot* dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



**Gambar 1**  
Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized  
Sumber: Output SPSS

Dari gambar hasil *normal probability plot* dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga dapat memenuhi uji normalitas. Pendekatan *kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan jika hasilnya nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dikatakan data normal. Berdasarkan hasil SPSS 20 dengan menggunakan *Nonparametric Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov (1 Sampel K-S)* maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.18744151
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.574
Asymp. Sig. (2-tailed)		.897

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel tersebut terlihat nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,574 dengan *Asymp. Sig (2-tailed)*  $> 0,05$ . Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa data memiliki distribusi normal karena nilai *kolmogorov-smirnov* memiliki tingkat signifikansi  $0,897 > 0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *cutoff* yang menunjukkan nilai tolerance  $> 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ . Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai  $VIF$  disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dengan perhitungan statistik nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

**Tabel 8**  
**Uji Multikolonieritas**

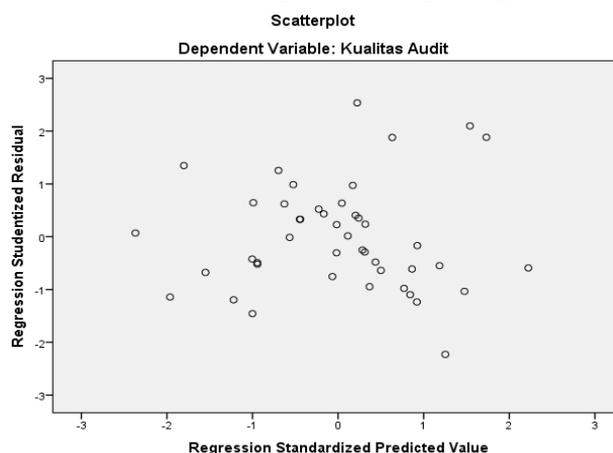
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengalaman	0,877	1,141
Etik Profesi	0,940	1,064
Objektifitas	0,940	1,064
<i>Time Deadline Pressure</i>	0,877	1,140

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 8 di atas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas berarti terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tampilan pada *scatterplot* diatas terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Sehingga dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode analisis grafik, maka model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model regresi yang telah dijelaskan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah:

$$Ka = \alpha + \beta_1P + \beta_2EP + \beta_3O + \beta_4T + \epsilon$$

Dalam model regresi linier diatas maka akan digunakan pengujian model sebagai berikut:

**Uji Kesesuaian Model (Uji F)**

Uji Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Pengalaman (P), Etik Profesi (EP), Objektifitas (O) dan *Time Deadline*

*Pressure* (T) secara bersama-sama (simultan) terhadap Kualitas Audit (Ka). Adapun hasil analisa Uji Keesuaian Model dengan *software* SPSS 20 sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.597	4	0,899	23.269	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	1.546	40	0,039		
	Total	5.143	44			

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil tabel 9 tersebut menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 23.269 dengan tingkat signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini cocok atau *fit*.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Sehingga semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya (Suliyanto, 2011:55). Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20 uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,836 <sup>a</sup>	,699	,669	0,19659

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil tabel 10 tersebut menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,669 berarti variabel kualitas audit dijelaskan oleh variabel pengalaman, etik profesi, objektivitas dan *time deadline pressure* sebesar 66,9% atau variabel variabel pengalaman, etik profesi, objektivitas dan *time deadline pressure* mempengaruhi kualitas audit sebesar 66,9%. Sedangkan sisanya (100% - 66,9% = 33,1%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi tersebut.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik  $t_{hitung}$  digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel tergantug. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS 20 didapat hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.168	.522		-.322	.749
1 Pengalaman	.412	.066	.579	6.251	.000
Etik Profesi	.158	.076	.186	2.078	.044
Objektifitas	.328	.069	.423	4.727	.000
Time Deadline Pressure	.171	.053	.296	3.202	.003

Sumber: Data primer diolah, 2016

Dari tabel 11 maka diperoleh model analisis regresi linier berganda yang dapat dibentuk, yaitu:

$$KA = -0,168 + 0,412P + 0,158EP + 0,328O + 0,171T + \epsilon$$

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit**

Kebanyakan orang memahami bahwa semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada seorang auditor yang baru memulai kariernya. Atau dengan kata lain auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis.

Hal ini didukung dengan pernyataan Libby dan Frederick (1990) dalam Adityasih (2010) yang menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman auditor, maka auditor akan semakin kritis menghasilkan berbagai macam dugaan terhadap bukti audit yang ditemukan, sehingga diharapkan kemungkinan auditor menemukan kecurangan akuntansi akan semakin besar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011) dan Ayuningtyas (2012) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Dengan banyaknya pengalaman kerja, auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal sehingga menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Lamanya bekerja membuat pengalaman kerja semakin banyak, sehingga memperluas pengetahuannya yang dapat meningkatkan kualitas audit. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukan yang terbaik sehingga pengalaman dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pengambilan keputusan. Hal Ini berarti bahwa hubungan pengalaman searah dengan kualitas audit tersebut. Karena semakin tinggi tingkat pengalaman mengaudit yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

#### **Pengaruh Etik Profesi Terhadap Kualitas Audit**

Auditor dalam menjalankan profesi akuntansinya harus lebih sensitif dalam memahami masalah etik profesi, mampu melaksanakan standar etika dan mendukung tujuan dari norma profesionalnya yang merupakan salah satu aspek komitmen profesinya, dengan begitu kualitas hasil audit akan lebih terjaga, karena tingkat sensitivitas dari seorang auditor akan mempengaruhi bagaimana auditor tersebut membuat keputusan dan mengambil kesimpulan (Hunt dan Vitell, dalam Harahap, 2015).

Setiap akuntan publik juga diharapkan memegang teguh Etik Profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, agar situasi persaingan tidak sehat dapat

dihindarkan. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Dengan menjunjung tinggi Etik Profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para akuntan publik, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Pengujian parsial menunjukkan bahwa etik profesi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Pengaruh etik profesi terhadap kualitas audit adalah positif. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk (2013) dan Harahap (2015) bahwa Etik Profesi berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini berarti bahwa hubungan etik profesi dengan kualitas audit tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat etik profesi yang dimiliki oleh auditor kualitas hasil audit pun akan semakin tinggi, hal ini menunjukkan bahwa auditor cenderung menjaga standar profesionalnya ketika menjalankan penugasan audit sehingga perilakunya lebih etis.

### **Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit**

Setiap auditor harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajibannya (Prinsip Etik Profesi Ikatan Akuntan Indonesia, 1998 dalam Mulyadi, 2002). Dalam prinsip tersebut dinyatakan objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Auditor melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya (Ayuningtyas, 2012). Setiap auditor harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajibannya (Prinsip Etik Profesi Ikatan Akuntan Indonesia, 1998 dalam Mulyadi, 2002). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2012) dan Carolita (2012) yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif Objektivitas terhadap Kualitas Hasil Audit. Sehingga jika seseorang auditor memiliki Objektivitas yang tinggi maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

### **Pengaruh Time Deadline Pressure Terhadap Kualitas Audit**

*Time deadline pressure* terjadi ketika auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan dan sulit untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut tepat waktu (Margheim *et al.*, 2005 dalam Lestari, 2013). Dalam beberapa literatur psikologi pada umumnya menyatakan bahwa seseorang yang bekerja dibawah tekanan *time deadline* cenderung akan bekerja lebih cepat tetapi kinerjanya akan menurun (DeZoort, 1998). Penelitian Kelly *et al.* (dalam Lestari, 2013) menyatakan bahwa adanya *time deadline pressure* berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit, penurunan kepuasan kerja dan peningkatan perilaku disfungsi *underreporting of chargeable time*. Ketika *time deadline pressure* meningkat, efektivitas kinerja auditor akan menurun (McDaniel, 1990; Ervinayanti, 2013).

*Time deadline pressure* dapat mengurangi fokus auditor pada informasi tugas yang tidak relevan dan mengurangi jumlah proses audit yang kompleks ketika auditor memiliki risiko salah saji material sehingga kinerja auditor menjadi lebih efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imammudin (2007) dan Hamidah (2013) yang menunjukkan bahwa *time deadline pressure* secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Ditemukan bahwa semakin tinggi *time deadline pressure* yang dirasakan oleh auditor maka

dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkannya karena waktu optimal tekanan waktu deadline akan mendukung auditor untuk meningkatkan kualitas audit.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa 1) Pengalaman menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat Pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan meningkatkan hasil pemeriksaan audit atas laporan keuangan; 2) Etik Profesi menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan etik profesi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik hasil kualitas audit yang dilakukan; 3) Objektivitas menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat objektivitas yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik; 4) *Time Deadline Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *time deadline pressure* yang dialami oleh seorang auditor maka efektivitas kinerja auditor akan menurun dimana bekerja dibawah tekanan akan mendukung penurunan kualitas audit, penurunan kepuasan kerja dan peningkatan perilaku disfungsi *underreporting of chargeable time*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengalaman, etik profesi, objektivitas dan *time deadline pressure* terhadap kualitas audit, peneliti memberikan saran dan implikasi atas hasil penelitian sebagai berikut: 1) Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan peningkatan kepatuhan terhadap kode etik oleh auditor agar dapat menghasilkan kinerja terbaik; 2) Dapat menambahkan beberapa variabel lain untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas audit, seperti kompleksitas audit dan risiko kesalahan audit; 3) Untuk penelitian selanjutnya jika menggunakan metode penelitian survey menggunakan kuesioner sebaiknya menghindari penyebaran kuesioner di masa *peak-season* agar mendapatkan jumlah responden yang lebih banyak sehingga dapat mewakili populasi; 4) Hasil penelitian hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor di Surabaya. Jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan, seperti Kantor Akuntan Publik yang berada di seluruh Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityasih, T. 2010. Analisa Pengaruh Pendidikan Profesi, Pengalaman Auditor, Jumlah Klien (*Audit Capacity*) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Tesis*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ayuningtyas, H.A. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Carolita, 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Endrianto, W. 2010. Analisa Pengaruh Penerapan Basel dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Risiko pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Tesis*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ervinayanti, Y. 2013. Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Time Deadline Pressure* Terhadap Kinerja Auditor. *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya.

- Futri, P.S. dan G. Juliarsa. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(2): 444-461.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edisi 3. BP Undip. Semarang.
- Hamidah, S. 2013. Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Time Deadline Pressure*, dan Supervisi Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Pasundan. Bandung.
- Harahap, L. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2011*. Salemba Empat. Jakarta.
- Imammudin, A. 2007. Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Time Deadline Pressure*, dan Supervisi Terhadap Kualitas Audit Keuangan Daerah. *Tesis*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Kelley, T., L. Margheim, dan D. Pattison. 1999. Survey on the Differential Effects of Time Deadline Pressure Versus Time Budget Pressure on Audit Behavior. *The Journal of Applied Business Research*. 15 (4): 117-128.
- Kurnia. 2011. Pengaruh Tekanan Waktu Audit dan *Locus of Control* Terhadap Tindakan yang Menurunkan Kualitas Audit. *Jurnal Ekuitas* 15 (4): 456-476.
- Kusuma, N. F. B. A. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Tingkat Pertimbangan Materialitas. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Lestari, R.O. 2013. Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Time Deadline Pressure*, dan *Exercised Responsibility* Terhadap Kinerja Auditor. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Maulina, M., R. Anggraini, dan C. Anwar. 2010. Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6 Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Murtanto dan Marini. 2003. Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*. Surabaya.
- Nirmala, P.A. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Najib, A.D.R. 2013. Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sangadji, M.E. dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Edisi 1. Andi. Yogyakarta.
- Sari, N. N. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Sukriah, I.A., dan B.A. Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang. Nomor 32.1-38.
- Wahyuni, R. 2013. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme dan Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Audit. Universitas Hasanuddin. Makassar.